

## Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembagian Brosur Kepada Masyarakat Di Desa Gunung Kesiangan

### *Stunting Prevention Efforts Through Distribution Of Brochures To Community In Gunung Kesiangan Village*

Andre Irawan<sup>1</sup>, Pika Noplianti<sup>2</sup>, Fathia Berliani Surlianita<sup>3</sup>, Indah Sepni Lestari<sup>4</sup>, Yolinda Putri<sup>5</sup>, Bintang Firmansyah<sup>6</sup>, Silvia Engraini<sup>7</sup>, Mira Yulianti<sup>8</sup>, Ela Puspitasari<sup>9</sup>, Yeta Pramudita<sup>10</sup>, Indra Suharam<sup>11</sup>

<sup>1,7,8</sup>, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

<sup>2,9,10</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>3,4,5</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>6</sup>, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>11</sup>Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

Email : [andre.irawan4800@student.unri.ac.id](mailto:andre.irawan4800@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [pika.noprianti1545@student.unri.ac.id](mailto:pika.noprianti1545@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,

[fathia.berliani1154@student.unri.ac.id](mailto:fathia.berliani1154@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [indah.sepni0026@student.unri.ac.id](mailto:indah.sepni0026@student.unri.ac.id)<sup>4</sup>,

[yolinda.putri0623@student.unri.ac.id](mailto:yolinda.putri0623@student.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [bintang.firmansyah3880@student.unri.ac.id](mailto:bintang.firmansyah3880@student.unri.ac.id)<sup>6</sup>,

[silvia.engraini6522@student.unri.ac.id](mailto:silvia.engraini6522@student.unri.ac.id)<sup>7</sup>, [mira.yulianti4510@student.unri.ac.id](mailto:mira.yulianti4510@student.unri.ac.id)<sup>8</sup>,

[ela.puspitasari1546@student.unri.ac.id](mailto:ela.puspitasari1546@student.unri.ac.id)<sup>9</sup>, [yeta.pramudita5270@student.unri.ac.id](mailto:yeta.pramudita5270@student.unri.ac.id)<sup>10</sup>, [indra70s@yahoo.com](mailto:indra70s@yahoo.com)<sup>11</sup>

#### Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 27 September 2023

**Keywords:** Stunting, Nutritional Disorders, Stunting Prevention, Brochure

**Abstract:** Stunting is a chronic nutritional condition caused by long-term malnutrition resulting in impaired growth and development in children. Toddlers are very susceptible to disease and nutritional disorders that can cause delays in growth and development. Stunted children have a higher risk of developing degenerative diseases and death. This community service was carried out in Gunung Kesiangan Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this community service activity is to 1) inform and educate the public about malnutrition and stunting in children, 2) increase public knowledge and understanding of stunting prevention, 3) increase awareness of mothers about child development from an early age. The benefit of this community service is changing people's behavior so they better understand what stunting is, its causes, and efforts to prevent it from an early age, even during pregnancy. The targets of this activity are pregnant women, breastfeeding mothers and children aged 0-2 years. The method used in community service activities is to distribute brochures about stunting to posyandu.

#### Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Balita sangat rentan terserang penyakit dan gangguan gizi sehingga dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang. Anak stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif dan kematian. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Gunung Kesiangan, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk 1) menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang gizi buruk dan stunting pada anak, 2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting, 3) meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang tumbuh kembang anak sejak dini. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah mengubah perilaku masyarakat agar lebih memahami apa itu stunting, penyebab, dan upaya pencegahannya sejak dini, bahkan pada saat hamil. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-2 tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan membagikan brosur tentang stunting ke posyandu.

**Kata Kunci:** Stunting, Gangguan Gizi, Pencegahan Stunting, Brosur

\*Andre Irawan, [andre.irawan4800@student.unri.ac.id](mailto:andre.irawan4800@student.unri.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Desa Gunung Kesiangan dibentuk pada tahun 1982 memisahkan diri dari Kenegerian Siberakun sebagai desa induknya. Letak geografi Desa Gunung Kesiangan, terletak diantara: Sebelah Utara yaitu Sungai Batang Kuantan, Sebelah selatan yaitu Desa Ujung Tanjung, Sebelah Barat yaitu Banjar Benai dan Sebelah Timur yaitu Banjar Lopak. Desa Gunung Kesiangan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Kondisi Ekonomi di Desa Gunung Kesiangan memiliki Lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas namun hasilnya belum maksimal, karena kurangnya infrastruktur yang mengakibatkan pemasaran terhambat. Kesadaran masyarakat untuk berwiraswata mulai tumbuh, namun sulit untuk mengembangkan usaha karena tidak adanya bantuan modal dan lembaga keuangan tingkat desa.

Di Desa Gunung Kesiangan memiliki unit kesehatan pelayanan masyarakat, unit tersebut adalah posyandu. Kegiatan posyandu diadakan 2x dalam 1 bulan, pada minggu ke 2 diadakan posyandu balita dan minggu ke 3 di adakan posyandu lansia. Kegiatan posyandu setiap bulan adalah penimbangan berat badan balita, tinggi badan, lingkar kepala, imunisasi, pemantauan dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil serta pemeriksaan kondisi kesehatan lansia. Melihat dari segi Kesehatan di Desa Gunung Kesiangan sudah memiliki Kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya meningkatkan kesehatan.

Penampilan balita pendek, juga dikenal sebagai stunting adalah salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak kecil di seluruh dunia saat ini. Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 178 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kecacatan akibat disabilitas. Data prevalensi stunting pada anak balita yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita stunting tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara (SEAR). Antara tahun 2005 dan 2017, rata-rata prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, di bawah target WHO yang kurang dari 20% (Maskuri et al., 2023).

Indonesia mengalami masalah kekurangan gizi seperti halnya stunting, berat badan rendah, dan anak sangat kurus (*wasting*) terus mempengaruhi anak usia balita. Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis dan dapat menimbulkan dampak jangka panjang, berakibat terhambatnya pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif dan mental, kerentangan terhadap penyakit, produktifitas ekonomi rendah, dan kualitas hasil reproduksi rendah. *Wasting* adalah hasil dari kekurangan gizi akut dan frekuensi sakit yang tinggi pada

anak, kondisi ini meningkatkan risiko kematian anak (Nasrayanti Nurdin & Keperawatan dan Kebidanan, 2022).

Salah satu penyebab terjadinya Stunting dapat dipengaruhi dari beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan, dan juga pengetahuan ibu terhadap stunting. Sanitasi lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan anak balita dan pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Pada faktor kesehatan lingkungan ini adanya hubungan antara sumber air bersih yang terlindung dengan yang tidak terlindung, yang mana air merupakan senyawa kimia terpenting untuk keberlangsungan hidup, sehingga tidak bisa digantikan oleh senyawa lain. Sumber air terlindung dapat berupa air tanah seperti sumur dalam, dangkal dan mata air. Sumber air tidak terlindung meningkatkan resiko stunting lebih tinggi dari sumber air terlindung. Perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terjadinya diare yang dapat mengakibatkan kematian (Nasrayanti Nurdin & Keperawatan dan Kebidanan, 2022).

Masa balita adalah masa yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena pertumbuhan otak pada masa balita secara berkelanjutan hingga 80% dan peningkatan keterampilan intelektual. Masa balita merupakan golden age (periode keemasan) yaitu periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia, pertumbuhan dan perkembangan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Status gizi balita harus sangat dijaga dan diperhatikan oleh orang tua, karena apabila terjadi malnutrisi pada masa ini dapat mengakibatkan kerusakan yang irreversible yaitu sulit untuk pulih kembali. Malnutrisi dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga anak rentan terkena berbagai penyakit. Jika hal ini terjadi, tumbuh kembang anak dapat terhambat dan stunting (Humairoh et al., 2022).

Menurunnya pelayanan posyandu pada tahun 2020 sampai 2022 mengakibatkan pelayanan pemeriksaan tumbuh kembang anak menjadi terhambat, sehingga pemantauan pertumbuhan dan tumbuh kembang anak menjadi terganggu. Menurut bidan desa Gunung Kesiangan sejak awal tahun 2023 terkait masalah tentang stunting ini sudah lebih membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini di sebabkan karena sudah banyak ibu muda yang pengalaman dan pengetahuannya luas tentang masalah kesehatan balita dan anak. Sehingga sudah dapat mengurangi masalah kesehatan tentang stunting pada anak dan balita.

## **METODE PENERAPAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pembagian brosur stunting ke Posyandu desa Gunung Kesiangan. Target utama kami melakukan sosialisasi ini adalah

anak-anak dan balita yang dilaksanakan di posyandu Desa Gunung Kesiangan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya stunting. Sebelum melakukan program kegiatan, kami melakukan survei terlebih dahulu dan telah diizinkan oleh pihak posyandu.

Pada pelaksanaannya, Mahasiswa Kukerta UNRI memberikan brosur stunting yang berisi tentang: “Apa itu stunting?”, “Apa penyebab stunting?”, “Apa saja dampaknya?”, dan “Bagaimana mencegahnya?”. Mahasiswa Kukerta UNRI juga memberikan beberapa penjelasan materi mengenai stunting kepada kader-kader posyandu dan ibu-ibu yang datang ke posyandu. Beberapa poster stunting juga ditempel di dalam dan di luar ruangan posyandu guna bisa dibaca oleh semua orang terutama bagi para ibu-ibu yang sedang membawa anaknya ke posyandu agar dapat menambah wawasan mengenai stunting dan meningkatkan kewaspadaan terhadap tumbuh kembang anak. Diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya mengetahui apa itu stunting, penyebab dan dampaknya serta cara pencegahannya.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Dalam rangka membantu pemerintah dalam pencegahan stunting dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi maka Mahasiswa Kukerta UNRI melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting tersebut. Kegiatan ini adalah salah satu program kerja Mahasiswa Kukerta UNRI Gunung Kesiangan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 di Posyandu Gunung Kesiangan, kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dan kader-kader Posyandu. Kegiatan ini ditujukan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-2 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan informasi dan memberi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting pada anak dan mencegah stunting dengan menyadarkan para ibu untuk perbaikan pola konsumsi anak dan meningkatkan kewaspadaan terhadap pangan dan gizi anak. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan brosur tentang stunting ke Posyandu guna menyebarluaskan informasi mengenai stunting kepada masyarakat.



a. Mengukur tinggi badan bayi

b. Brosur stunting

Terganggunya kesehatan seperti terhambatnya pertumbuhan fisik dan terhambatnya perkembangan mental pada anak yang diakibatkan oleh stunting, sudah seharusnya mendapat perhatian ekstra. Stunting juga bisa berdampak pada buruknya prestasi anak di sekolah yang kemudian bisa mengakibatkan pada rendahnya tingkat pendidikan dan bahkan nantinya bisa berdampak pada rendahnya pendapatan saat dewasa. Penderita stunting sangat berpeluang menjadi pribadi tidak sehat dan cenderung miskin. Semua penyakit, baik itu penyakit menular atau tidak menular sangat rentan mengancam penderita stunting. Bahkan, penderita stunting sangat beresiko obesitas dan overweight yang bisa mengakibatkan resiko degeneratif. Kasus stunting pada anak juga bisa dijadikan indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia disuatu negara (Husnaniyah et al., 2020).

Stunting pada anak harus menjadi perhatian dan diwaspadai. Kondisi ini dapat menandakan bahwa nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik. Jika dibiarkan tanpa penanganan, stunting bisa menimbulkan dampak jangka panjang kepada anak. Anak tidak hanya mengalami hambatan pertumbuhan fisik, tapi nutrisi yang tidak mencukupi juga memengaruhi kekuatan daya tahan tubuh hingga perkembangan otak anak. Oleh sebab itu, mengapa upaya cegah stunting ini sangat penting. Dalam perekonomian, stunting bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Yang mana anak-anak akan menjadi generasi selanjutnya yang akan membawa perubahan di masa depan (Humairoh et al., 2022).

Kegiatan ini berhasil terlaksana dengan baik mulai dari perizinan untuk mengikuti kegiatan posyandu di selingi dengan pembagian brosur tentang stunting kepada para warga sekitar dan penempelan brosur yang diterima dengan senang hati oleh pihak yang bersangkutan. Kegiatan sosialisasi stunting ini diakhiri dengan memberikan bantuan berupa susu kepada anak-anak yang telah mengikuti kegiatan posyandu dan juga berfoto bersama dengan kader-kader Posyandu Gunung Kesiangan.



a. Foto bersama

b. Pembagian brosur stunting

Kegiatan berlangsung secara kondusif dimana balita dapat dilakukan pengukuran secara fisik yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu cara memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Setelah dilakukan observasi didapatkan bahwa masih ada beberapa orang tua yang belum terlalu paham dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

## KESIMPULAN

Masalah stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Masyarakat belum menyadari stunting sebagai suatu masalah dibandingkan dengan permasalahan kurang gizi lainnya.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini dilihat bahwa masyarakat Desa Gunung Kesiangan sangat mendukung kegiatan ini. Sosialisasi dan penyuluhan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat Desa Gunung Kesiangan, memberikan dampak positif dan pengetahuan kepada para kader dan peserta yang hadir, dapat meningkatkan pemahaman mengenai stunting, bahaya stunting, dan pencegahan stunting. Dengan demikian, Upaya yang dilakukan tim Kukerta akan membantu menyebarkan pengetahuan, memberikan solusi permasalahan stunting pada balita yang terjadi di desa Gunung Kesiangan. Kedepannya diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait perilaku hidup bersih sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan untuk dapat menjadi salah satu cara mencegah peningkatan kejadian stunting pada anak-anak dan balita terkhusus untuk balita di Desa Gunung Kesiangan.

## REFERENSI

- Humairoh, F., Wersa Yolifi, F., Anggraini, N., Azzahra, D., Septiawan, R., Nur Fitri, S., Luthfia Niza, Z., Alhadi, S., Juniati Hasanah, M., & Salsabila, S. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi dan Pembagian Poster ke Posyandu dan Puskesmas. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 321–325.
- Maskuri, I., Khisbatul Ifadah, B., Ramadhani, F., Khalid, M., & Wafiyatul Alifah, A. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Phbs Di Desa Sumbersuko. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 22–28. [https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)

- Nasrayanti Nurdin, O., & Keperawatan dan Kebidanan, F. (2022). Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Cinta Lingkungan Di Desa Cenrana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3821–3828. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 57-64.